Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p-ISSN : 2301-8631
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.477

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAKSIN (MAESLES RUBELLA) DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN MINAT KEIKUTSERTAAN VAKSIN DI PALEMBANG

Lina Contesa
Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang, Jalan Syech Abdul Somad No 28 Kel 22Ilir Palembang
Korespondensi Email : linacontesa@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Maesles Rubella (MR) merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas. Maesles Rubella termasuk penyakit ringan pada anak,tetapi dapat menyebabkan dampak buruk,apabila tejadai pada ibu hamil pada trisemester pertama yaitu kegguran atau kecacatan pada bayi sering disebut *Conginetal rubela Syindrom*. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang vaksin (Maesles Rubella) dan pendidikan ibu dengan minat keikutsertaan vaksin di Palembang. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Instrumen penelitian menggunakan Check list dan kuesioner, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari anak yang berusia ≤ 5 tahun berjumlah 65 responden dan teknik pengambilan yang digunakan adalah *accedental sampling*. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Berdasarkan analisa univariat didapatkan hasil pengetahuan tinggi dan minat sebanyak sebanyak 89,2% dan Tingkat pendidikan ibu 87,7 %. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hubungan pengetahuan tentang Vaksin MR dengan Minat keikutsertaan Vaksinasi MR (*p value* 0,001 < α 0,05). **Kesimpulan:** Anak dengan di vaksin MR dengan yang tidak di vaksin MR lebih berisiko terhadap dampak buruk bagi kesehatan anak.
Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan Ibu,Vaksinasi, Maesles Rubella,

RELATIONSHIP OF VACCINE KNOWLEDGE (MAESLES RUBELLA) AND MATERNAL EDUCATION WITH INTEREST IN VACCINE PARTICIPATION IN PALEMBANG

ABSTRACT

***Introduction**: Maesles Rubella (MR) is an infectious disease transmitted through the respiratory tract. Maesles Rubella is a mild disease in children, but can cause adverse effects, if it occurs in pregnant women in the first trimester, namely miscarriage or disability in infants, it is often called Congenital Rubella Syndrome. **Objective**: to determine the relationship between knowledge about vaccines (Maesles Rubella) and mother's education with interest in vaccine participation in Palembang. **Methods**: The design of this study was analytical observational with a cross sectional research design. The research instrument uses a check list and questionnaire. The population in this study is the mother of children aged 5 years totaling 65 respondents and the sampling technique used is accedental sampling. The analysis used univariate and bivariate with Chi-Square test. **Results**: Based on univariate analysis, the results of high knowledge and interest were 89.2% and mother's education level was 87.7%. The results of the Chi-Square statistical test showed that there was a relationship between knowledge about MR Vaccine and interest in MR Vaccination participation (p value 0.001 < 0.05). **Conclusion**: Children who were vaccinated against MR and those who were not vaccinated were more at risk of adverse effects on children's health.*
***Keywords**: Knowledge, Mother's Education, Vaccination, Maesles Rubella*

PENDAHULUAN

Campak dan rubela merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (IDAI, 2017).Bentuk dan bersin merupakan jalur masuknya virus campak maupun Rubella (WHO, 2017) gejala campak muncul sekitar 101 hari

setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan yang muncul sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Gejala campak diantaranya, demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonea, diacre dan meningitis (Ditjen P2P, 2016).

Rubella termasuk penyakit ringan pada anak, tetapi dapat menyebabkan dampak buruk, apabila terjadi pada ibu hamit pada trisemester pertama yaitu kegguran atau kecacatan pada bayi sering disebut Conginetal Rubela Syindrom (CRS) kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Depkes RI, 2016). Penyakit campak dan Rubella dapat memberikan dampak buruk kesehatan anak di indonesia sehingga pemerinta melaksanakan kompanye vaksinasi MR (MMR Vis Indonesia, 2012), Vaksin MR (Macsles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi kecacatan dan kematian akibat Pneumonia, diare, kerusakan otat, ketulian kebutaan, dan penyakit jantung bawaann (Ditjen P2P, 2016) terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kalainan jantung 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016).

Dari data Sumatera Selatan capaian target imunisasi Maclas Rubella (MR) sebesar 60% dari total 2.239.000 anak diantarany capaian ini masi minim, data OKU 86% sebesar 83.218 anak, OKI 80,25% sebesar 179.519 anak, muara enim 55,02% Sebesar 96.292 anak, lahat 27,45 % sebesar 29.546, musi raas 80,7% sebe180.109 anak, banyuasin 35,5% sebesar 83.374, OKU Selatan 83.98 % sebesar 81.000 anak, OKU Timur 90.66% Sebesar 155.750, OKU Ilir 79.06 sebesar 90.902 anak. Empat Lawang 77.2 % sebesar 52.957 Anka, Pali 70,68% Sebesar 41.586, Muara Tara 86% Sebesar 48,229 anak, Prabumulih 40.45% Sebesar 20.443 Anak, Pagar Alam 22,01% Sebesar 7.737 Anak, Lubuklinggau 59,2 % Sebesar 36.804 Anak (Data Sumatera selatan, Tahun 2018). Sedangkan dari data dinas kesehatan kota palembang capaian maclas rubella (MR) di kota palembang masih sangat rendah. Terbukti capaian imunisasi MR baru 35% sebasear 142.819 anak dari total 381.702 anak (Data Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2018).

Dari Hasil Peneliti Alisa Putri, (2020) Hubungan pengetahuan tentang vaksin MR (maesles rubella) dan tingkat pendidikan orang tua terhadap keikutsertaan imunisasi MR di Desa Lam Bheu Kecamatan darul Iman, Kabupaten Aceh Besar dengan nilai P-Value 0,05 menunjukan ada hubungan antara Hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dengan keikutsertaan orang tua dengan nilai P-Value 0,000 (P <0,05) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlinta,(2018) ada hubungan yang singnifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan Vaksin Mr dipuskesmas Kartasuara dengan nilai P-Value 0,016 (p<0,05)

jika Virus Ebola Berbanding 1:3 artinya satu pengidap bisa menularkan virus maksimal tiga orang anak, kemudian virus Flu berbanding 1:4 artinya satu pengidap bisa menularkan maksimal 4 orang anak, sedangkan virus MR ini berbanding 1:18 artinya satu pengidap menularkan maksimal 18 anak hal ini sangat berbahaya pada ibu yang sedang hamil karena dapat menyebabkan kecacatan dan lain sebagainya pada janin kandung. Kebanyakan kasus diatas kurangny peran orang tua, orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian imunisasi pada anak agar anak terhindar dari penyakit menular. pemberian vaksin MR banyak tidak dilakukan karena beberapa Faktor diantaranya pengetahuan, Pendidika, pekerjaan , Sikap, penghasilan dukungan keluarga dan dukungan petugas tingkat kesehatan (Rosalinda, 2010)

Dari data RSUD X palembang tahun 2017 jumlah yang melakukan kunjungan MR 43 orang pada tahun 2018 pada bulan januari sampai dengan September yaitu 20 orang (Data RSUD X Palembang). Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik melakukan penelitian lebih

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p-ISSN : 2301-8631
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.477

lanjut yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang vaksin (Maesles Rubella) dan Pendidikan Ibu dengan minat keikutsertaan vaksin di Palembang

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Observasi analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Instrumen penelitian menggunakan Check list dan kuesioner dengan mewawancarai ibu yang mempunyai anak berusia ≤ 5 tahun. pengetahuan di ukur dengan hasil ukur tinggi dan renda rendah (dewi 2010) dan pendidikan berdasarkan hasil ukur tinggi rendah (Notoatmojo, 2014),

Pengetahuan di ukur dengan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 pertanyaan menggunakan Skala likert, Pendidikan menggunakan skala Nominal dan Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu dari anak yang berusia ≤ 5 tahun berjumlah 65 responden dan keseluruhan diambil sebagai sampel (*Accidental sampling)*. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi - Square*. Penelitian dilakukan di RSUD X Palembang pada bulan April – juni 2019.

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis
Univariat

Variabel	%
Pengetahuan	
- Tinggi	89,2
- Renda h	10,8
Tingkat Pendidikan	
- Tinggi	87,7
- Rendah	12,3
Minat	
- Minat	83,1
- Tidak Minat	16,9

Dari tabel 1 pengetahuan tentang Vaksin MR didapat pengetahuan tinggi sebesar 89,2% dan pengetahuan rendah sebesar 10,3%. Berdasarkan pendidikan ibu didapat pendidikan tinggi (87,7%) dan pendidikan renda (12,3%) dan berdasarkan minat keikutsertaan Vaksinsai MR didapat minta (83,1%) dan tidak minat (16,9%)

Tabel 2
Hasil Analisa Bivariat
Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu tentang Vaksin Maesles Rubella (MR) terhadap keikutsertaan Vaksinasi

Variabel	Minat Vaksinasi MR				*P-Value*
	Minat		Tidak Minat		
	n	%	n	%	
Pendidikan					
Tinggi	52	89,6	2	28,5	0,001
Renda	6	10,3	5	7,1,4	
Pengetahuan					
Tinggi	51	83,6	1	75	0,533
Rendah	10	16,3	4	25	
	61	99,9	4	100	

Tabel 2. Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang Vaksin MR dan pendidikan ibu dengan minat keikutsertaan Vaksi MR di Poli Klinik terpadu Tumbuh Kembang di RSUD X Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Vaksin MR merupakan suatu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dilakukan imunisasi MR. minat yang tinggi didasari pengetahuan orang tua yang telah dilakukan dan dianalisa dengan nila *P-Value* 0,001 ada hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dengan minat keikutsetaan vaksinasi MR di poli Klinik terpadu dan tumbuh di RSUD X Palembang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumoningtyas (2016) dengan judul hubungan pengetahuan ibu

tentang Imunisasi Anjuran dengan Minat melekukan imunisasi anjuran pada balita di Poli Klinik imunisasi Rumah sakit Panti Waluya Malang dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi Dasar di puskesmas Tongkaina Kecamat Bunaken Kota Madya manado dengan *p value* 0,000sejalan dengan hasil Peneliti Alisa Putri, (2020) Hubungan pengetahuan tentang vaksin MR (maesles rubella) dan tingkat pendidikan orang tua terhadap keikutsertaan imunisasi MR di Desa Lam Bheu Kecamatan darul Iman, Kabupaten Aceh Besar dengan nilai P-Value 0,05 menunjukan ada hubungan antara Hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dengan keikutsertaan orang tua dengan nilai P-Value 0,000 (P <0,05) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlinta,(2018) ada hubungan yang singnifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan Vaksin Mr dipuskesmas Kartasuara dengan nilai P-Value 0,016 (p<0,05)

Berdasarkan hasil uji statustik menggunakan uji *ci square* nilai P-volue sebesar 0,533 > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan Ibu dengan minat keikutsertaan Vaksin MR (Measles Rubella) di poli kilini terpadu dan tumbuh kembang di RSUD X palembang Hasil ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Prabandari, Musthofa, & Kusumawati, yang meneliti mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi Measles Rubella pada anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dengan nilai p= 0,340>0.05 sehingga tidak ada hubungan penerimaan imunisasi MR (Measles Rubella) dengan tingkat pendidikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Triana (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dimana diperoleh p-value 0,35>0,05. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempermudah seseorang untuk memahami sesuatu dengan lebih baik akan tetapi pada penelitian ini, faktor pendidikan tidak berpengaruh, karena tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pemahaman ibu terhadap imunisasi MR (Measles Rubella) (Prabandari et al., 2018). Ibu dengan pendidikan rendah juga dapat mendapat informasi informasi tentang imunisasi dari TV, atau petugas kesehatan terdekat, sehingga menimbulkan minat ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vaksin dan pendidikan ibu dengan

Saran

Setelah melakukan penelitian ini diperlukannya peran aktif petugas kesehtan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memberikan imunisasi dan vaksin MR

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua STIK Bina Husada Palembang, Ka prodi Kebidanan STIK Bina Husada dan Direktur Rumah sakit RSUD Palembang Bari dukungan, support serta izinnya dalam menyelesaikan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Anonim, *Kontroversi Imunisasi-Bayi bagi ummat islam* http/www.tipsbaby.com/kontroversi-imunisasi-bayi-masukan-bagi-ummat-islam.html.(Accessed:21November 2014).

Alisa Putri, (2020) Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksinasi Mr (Measles Rubella) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap keikut sertaan Imunisasi Mr Didesa Lam Bheu Kecamatan Darul Imara,

Kapupaten Aceh Besar. Journal Kedokteran dan kesehatan Volume 7 No 1

Depkes RI (2016) *Profil kesehatan indonesia 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Dinkes Provinsi kota palembang. (2018). https://mediaimunisasi.com/2017/08/imunisasi-mr-manfaat-efek-samping-danpermasalahanya/.

Ditjen P2P, K.R. (2016) *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*, *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

IDAI (2017) *Imunisasi Campak-Rubella (MR)*. Available at: https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-campak-rubella-mr (Accessed: 11 August 2017).

Kusumoningtyas, R Mudayati, S. and Susmini (2016) 'Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi Anjuran dengan minat Melakukan imunisasi Anjuran pada balita di Poliklinik Imunisasi Rumah sakit panti Waluya Malang', *Nurshing new*, 1 no 2.

Marlina, (2018) Hubungan Pengetahuan Vaksin MR (Measles Rubella) dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikut sertaan Vaksinasi Mr Di Puskesamas Kartasuara, No 1(2), pp. 1-15

McGee, P. (2013) 'Meales, mumps and rubella, Diversity and quality in health and care', 10, pp. 123–5.

MMR VIS Indonesia (2012) *Vaksinasi MMR*.

Notoadmojo, S. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prabandari, G. M., Musthofa, S. B., & Kusumawati, A. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak Sd Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(4), 573–581.

Rosalinda, (2010) Cara Benar Merawat Anak. Yogyakarta, Nuha medika

Senewe, M. S, Rompas S & Lolong, J. (2017) *Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken kota Madya Manado*. EE- Journal Keperawatan Volume 5 No 1.

Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2011) *Pedoman Imunisasi di indonesia*. Cetakan I: Jakarta: Dapertemen Ilmu Kesehatan Anaka Fakultas Kedokteran UI.

Triana V., (2016). *Faktor yang berhubungan dengan Pemberian imunisasi Dasar Lengkap pada bayi tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalasan, Volume 10 No. 2, pp.123-135.

WHO (2017). Status Campak dan Rubella saat ini di indonesia Available at:http//www.searo.who.int/indonesia/topicsimmunization/mr maeles status.pdf?ua=I (Accessed 11 August 2017).